

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Temuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan cara observasi, wawancara struktur maupun tidak berstruktur, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan terhadap peran SAKA TV sebagai televisi pendidikan dan eksistensinya ditengah industri penyiaran televisi. Wawancara pun dilakukan untuk mendapatkan data-data pendukung mengenai peran dan eksistensi televisi komunitas. Peneliti mewawancarai Pimpinan Lembaga Penyiaran Komunitas, Direktur Program, Produser, Kepala studio, dan Kepala Teknik.

Dalam temuan data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif yakni melaporkan data-data secara kualitatif berdasarkan data yang sudah diperoleh.

##### **1. Peran SAKA TV sebagai Media Pendidikan**

Televisi komunitas SAKA TV merupakan televisi yang berbasis warga, televisi yang dikelola dan diperuntukkan sepenuhnya oleh warga masyarakat Kecamatan Sukodono. Hadirnya televisi ini bertujuan untuk wadah bagi masyarakat yang ingin berekspresi dan berkreasi dalam menyampaikan ide-ide mengenai apa yang terjadi di lingkungan komunitasnya, selain itu juga sebagai tempat praktek jurnalistik

bagi komunitasnya, yang mana masyarakat dapat memanfaatkan media ini untuk belajar jurnalistik dengan batasan geografis, sehingga dengan batasan tersebut masyarakat dapat belajar dengan mudah.

Anggota pada televisi komunitas ini tidak memiliki bekal pengetahuan yang cukup tentang dunia *broadcasting*, namun nekatnya untuk mendirikan media komunitas ini didukung kuat berdasarkan pengalaman sehari-hari anggota atau kru sebagai *editing* foto dan video, *shooting* penganten, fotografer dan sebagainya. Maka, peran televisi komunitas ini sebagai media pendidikan yakni pada keterampilan masyarakat dalam bermedia dengan aspek *proximity* maupun *human interests* atau bisa disebut juga dengan *Citizen Journalism*.

*Citizen Journalism* adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yang tidak memiliki pemahaman atau pembelajaran khusus mengenai dunia jurnalistik. Dalam artian, banyak warga komunitas yang tidak mempunyai latar belakang ilmu jurnalistik, namun warga komunitas tetap bisa menjadi *citizen journalist*. Berbeda dengan wartawan sesungguhnya, walaupun banyak wartawan yang berlatar belakang bukan dari pendidikan jurnalistik, namun sebelum terjun menjadi seorang jurnalis, orang tersebut harus mendapat *training* terlebih dahulu. Syarat untuk menjadi seorang jurnalistik warga dalam televisi komunitas ini tidaklah sulit hanya saja harus memiliki satu rasa ingin tahu yang tinggi, punya keinginan untuk belajar, dan dapat berbagai informasi.

Keterlibatan warga ini atau partisipasi warga, bisa dalam bentuk perorangan maupun dalam kelompok tertentu. Salah satu kelompok warga yang memiliki partisipasi aktif dalam aktivitas *citizen journalism* ialah sekolah-sekolah kejuruan atau (SMK) dan warga di daerah Kecamatan Sukodono. Bentuk partisipasi warga komunitas yaitu dengan menjadi reporter, juru kamera, dan editor layaknya profesional di media massa. Melalui praktik jurnalistik warga tersebut diharapkan warga komunitas mampu memproduksi program dengan menghasilkan kreasi program-program yang bermanfaat untuk komunitasnya. Pada dasarnya jurnalistik warga tidak mengalami pelatihan maupun pendidikan jurnalistik profesional, namun memanfaatkan peralatan teknologi modern dan internet global untuk berkreasi, melengkapi maupun memeriksa fakta-fakta yang diberitakan.

Dalam prakteknya, warga komunitas dapat melakukan aktivitas selayaknya jurnalistik pada umumnya, namun bedanya pada televisi komunitas ini tidak memiliki latar belakang keahlian atau pekerjaan di dunia jurnalistik. Aktivitas-aktivitas tersebut serupa dalam kegiatan jurnalistik seperti dalam bidang penyiaran, memproduksi suatu acara, reportase, menganalisa, dan mempublikasikan berita maupun informasi. Melalui media televisi komunitas sebagai salah satu tempat praktek jurnalistik warga, yang mana sekolah-sekolah kejuruan serta warga yang berada di daerah Kecamatan Sukodono dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui bagaimana perkembangan jurnalistik warga di lingkungan komunitasnya. Aktivitas *citizen journalisme* tentunya bisa memposisikan

individu dan kelompok warga komunitas, tidak selalu menjadi konsumen informasi pasif, namun menjadi produsen informasi yang aktif dalam memberikan informasi kepada warga komunitasnya. Bentuk konkrit dari partisipasi aktif warga dalam *citizen journalism* ialah keikutsertaan masyarakat menjadi *citizen journalism* untuk mengabarkan suatu informasi yang terkait di lingkungannya serta menjadi subjek atau objek dalam mengelola televisi komunitas ini.

Berita dan informasi menjadi kebutuhan utama dalam suatu media massa, tanpa itu media tidak akan bisa berdiri. Untuk itu, dibutuhkan beberapa sumber daya manusia yang tidak sedikit terkait dengan mencari informasi dan berita. Namun, distribusi informasi yang tidak merata melatarbelakangi munculnya media komunitas yang dianggap sebagai media alternative untuk mengimbangi media konvensional. Media komunitas ini memberikan informasi seputar lingkungannya. Informasi yang diberikan oleh media komunitas ini tidak lain dari partisipasi warga yang mengirim atau memberikan informasi, maka secara otomatis akan menambah berita. Hal tersebut dapat membantu anggota atau kru untuk menambah sajian berita yang nantinya akan disajikan untuk komunitasnya.

Berita-berita maupun informasi pada *citizen journalism* ini cenderung tidak disensor, sehingga kebebasan jurnalis sangat dijunjung tinggi. Berita dan informasi ini ditulis dan disebarluaskan ke komunitasnya berdasarkan apa yang dilihat, dirasakan, dan disaksikan oleh penulisnya sendiri tanpa rekayasa. Meskipun demikian, berita yang baik harus mengikuti kaidah jurnalistik agar berita yang disampaikan bisa diterima dengan baik.

Tingkah laku atau tindakan yang dilakukan dalam kegiatan *citizen journalism* pada televisi komunitas ini dalam memberikan informasi yakni warga komunitas minimalnya tiga hingga empat hari dalam seminggu mencari berita dengan cara berkeliling di daerah Kecamatan Sukodono. Karena mereka selalu siap dan siaga membawa kamera kemanapun mereka pergi. Kemudian nanti akan dikumpulkan dan akan disajikan untuk dinikmati pemirsanya.

Jenis materi yang dipergunakan dalam jurnalisme warga sebagai penyuplai berita ialah berupa tulisan dan video. Namun demikian, terdapat jenis materi yang lain yang juga dapat digunakan, meskipun pada faktanya belum sekuat jenis materi tulisan dan video, yakni foto dan audio (suara).

Manfaat dari kegiatan jurnalistik warga ini adalah Pertama, warga atau seorang individu dapat menyampaikan secara bebas pendapat, gagasan, unek-unek, informasi, maupun sikapnya di ruang publik. Kedua, dalam menyampaikan hal-hal tersebut, warga melakukannya secara langsung, tanpa khawatir harus disensor atau tidak dimuat oleh media. Prinsip jurnalistik warga ialah: “Kalau media mainstream tidak mau memuat berita, maka jurnalistik warga akan membuat media yang akan memuat berita kita sendiri.”

Ketiga, peristiwa kecil, atau gagasan sederhana, dari warga atau seseorang akhirnya bisa direkam dan didokumentasikan, sehingga bakal menjadi arsip yang suatu waktu mungkin akan menjadi penting. Keempat, membuat warga atau seseorang menjadi kritis dan makin terpupuk daya kritisnya. Seorang atau sekumpulan warga yang memiliki daya kritis yang

kuat, akan menjadi pengawas yang efektif bagi masyarakatnya, pemerintahnya, lingkungannya, maupun dirinya sendiri.

*Kelima*, bagi pihak pengambil kebijakan, kegiatan jurnalistik warga akan memudahkan mereka menyerap aspirasi dari masyarakat, sehingga menjadi paham betul apa yang menjadi kebutuhan, aspirasi, dan kepentingan masyarakatnya.

## **B. Konfirmasi Temuan dengan Teori**

Teknologi memberikan manusia bermacam-macam kemudahan dalam melakukan pekerjaan, menjadikan kehidupan lebih menyenangkan dan lebih nyaman. Perkembangan teknologi komunikasi telah memperlancar arus informasi keseluruh dunia, sehingga dengan teknologi dapat meningkatkan mobilitas sosial serta mempermudah orang untuk saling berhubungan.

Pada dasarnya manusia memiliki sifat ingin tahu yang besar. Mereka ingin tahu apa yang terjadi di tengah masyarakat, untuk itu dalam penelitian ini adanya media massa televisi yakni media penyiaran komunitas yang menjadi sebuah jembatan komunikasi antar mereka, serta medium yang mampu menstimulasi dukungan masyarakat pada setiap kegiatan di lingkungan sekitar. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat memenuhi rasa ingin tahu masyarakat terhadap sesuatu hal di lingkungan mereka. Media mempunyai peranan yang sangat penting dengan kehidupan masyarakat. Tanpa disadari, baik sengaja maupun tidak, dampak media baik dari sisi negative maupun positifnya tidak akan terhindarkan. Media penyiaran komunitas ini bisa menjadikan dirinya sebagai lembaga kontrol sosial yang

efektif. Penyiaran pada hakikatnya adalah salah satu dasar manusia ketika berada pada posisi tidak mampu menciptakan dan menggunakan pesan secara efektif untuk berkomunikasi. Penyiaran dalam konteks ini adalah alat untuk mendongkrak kapasitas dan efektivitas komunikasi massa.

Media massa memiliki pengaruh terhadap penyebaran informasi secara cepat dan luas kepada khalayak karena dalam komunikasi massa, media menjadi alat mekanik dalam melipatgandakan pesan komunikasi. McQuail dalam Littlejohn menyatakan beberapa pandangannya mengenai peranan media massa bahwa media adalah jendela (*windows*) yang memungkinkan dapat melihat segala hal di luar lingkungannya, sebagai penterjemah (*interpretasi*) yang membantu masyarakat membuat pengalaman yang bermakna, serta sebagai *platforms* atau *carrier* yang membawa informasi.

Pada penyiaran televisi komunitas ini sebagai televisi pendidikan warga yakni ketrampilan warga komunitas dalam bermedia (*Citizen Journalism*). Peran jurnalisme warga antara lain sebagai pengawasan sosial, interpretasi, transmisi nilai dan hiburan. Dengan menyediakan informasi dan peringatan kepada masyarakat tentang apa saja di lingkungan mereka, mengupdate pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang lingkungan sekitarnya (pengawasan sosial), menjadi sarana, memproses, menginterpretasikan dan mengkorelasikan seluruh pengetahuan atau hal yang diketahui oleh manusia (interpretasi). Menyebarkan nilai dan ide dari masyarakat (transmisi nilai) dan menyajikan informasi yang menghibur. Melalui media komunitas ini terjadi transformasi dari partisipasi warga yang pasif kedalam partisipasi yang lebih aktif. Terbuknya partisipasi warga secara lebih luas tidak lepas dari

ketersediaan ruang publik yang terbuka luas melalui jurnalistik warga. Untuk itu televisi komunitas ini sebagai televisi pendidikan warga dengan aspek SAKA TV sebagai media pendidikan yang nantinya akan diaktikan dengan teori. Pada penelitian ini menggunakan teori difusi inovasi yang menjelaskan bahwa proses inovasi yang disampaikan melalui saluran-saluran tertentu (media penyiaran komunitas) kepada warga atau kelompok komunitasnya. Sedangkan difusi adalah suatu bentuk komunikasi yang bersifat khusus berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan yang berupa gagasan baru. Menurut Everett M. Rogers dapat empat faktor yang mempengaruhi adopsi suatu inovasi, yaitu inovasi itu sendiri, saluran komunikasi yang digunakan menyebarkan informasi tentang inovasi, waktu dan sifat masyarakat kepada siapa yang diperkenalkan.

#### 1. Peran SAKA TV sebagai media pendidikan

Inovasi muncul ditengah-tengah sistem sosial disebabkan karena terjadinya suatu komunikasi antar warga, sehingga komunikasi sangat penting untuk terjadinya perubahan sosial. Ketika suatu inovasi mulai muncul dan masyarakat mulai tertarik maka inovasi tersebut dapat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat tersebut. Pada penelitian ini, inovasi mengenai media televisi komunitas yang dimanfaatkan sebagai media jurnalistik warga. SAKA TV yang berperan sebagai media pendidikan yakni pada *citizen journalism*, yang merupakan wadah untuk belajar mengenai dunia pertelevisian bagi komunitasnya. Dari berbagai media komunikasi massa, warga dapat memilih televisi komunitas sebagai inovasi dalam melakukan praktek jurnalistik warga yakni warga biasa



menjalankan fungsi selayaknya jurnalis profesional yang pada umumnya menggunakan channel media baru yaitu media komunitas. Bila dibahas dari sudut pandang teori difusi inovasi, dalam mengadopsi berbagai kemajuan teknologi media baru yakni media komunitas yang digunakan sebagai media praktek jurnalistik warga, tidak sepenuhnya masyarakat bisa mengadopsi bahkan berperan sebagai *innovators*. Dari inovasi tersebut yang nantinya akan di adopsi oleh warga komunitas dalam jangka waktu tertentu.